

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan adalah hal penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, budaya, kesehatan dan banyak aspek dalam kehidupan lainnya. Tujuan pendidikan bisa tercapai dengan adanya kerja sama antara tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan siswa dalam proses pembelajaran sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan baik, seperti yang dikemukakan oleh Suparlan (2008:71) “sebuah pendidikan mempunyai tiga komponen utama yaitu guru, siswa dan kurikulum. Ketiga komponen tersebut tidak bisa dipisahkan agar proses KBM bisa berjalan dengan baik”.

Seiring dengan berkembangnya IPTEK yang semakin maju dan modern, pendidikan dituntut untuk bisa mengikuti arah perkembangannya. Berkembangnya ilmu pengetahuan yang diimbangi dengan kemajuan teknologi di dunia pendidikan sehingga berdampak pada sistem dan proses pembelajaran di sekolah. Dengan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi di bidang pendidikan, informasi mengenai pendidikan cepat tersebar, wawasan materi semakin luas, belajar bisa dimana saja, sehingga pembelajaran bisa berjalan dengan efektif.

Guru merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas pendidikan karena guru berinteraksi langsung dengan siswa sehingga guru mengetahui perubahan yang terjadi. Siswa sebagai *input* pendidikan, setelah melakukan proses belajar mengajar maka akan menghasilkan *output* atau hasil belajar berupa perubahan tingkah laku siswa. Tujuan pendidikan dikatakan berhasil, apabila setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Hasil belajar yang baik dapat menciptakan generasi yang bisa membangun bangsa seperti generasi yang kreatif dan inovatif sehingga mampu bersaing dengan negara lain dan juga dapat meningkatkan taraf hidup bangsa dan negaranya. Indikator keberhasilan siswa dalam pembelajaran adalah memperoleh

hasil belajar yang baik yaitu diawali dengan proses transformasi pengetahuan, untuk melihat pencapaian hasil belajar siswa, menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM digunakan untuk melihat tingkat pencapaian kompetensi dasar yang dicapai oleh setiap siswa pada setiap mata pelajaran. KKM merupakan patokan hasil belajar yang harus diterapkan oleh semua sekolah termasuk juga SMK Negeri 1 Sukra yang menerapkan KKM sebagai patokan hasil belajar siswa.

SMK Negeri 1 Sukra merupakan sekolah menengah kejuruan yang memiliki empat program/keahlian yaitu, Akuntansi, Teknik Komputer Jaringan, Teknik Sepeda Motor dan Teknik Kendaraan Ringan. Salah satu mata pelajaran yang wajib dikuasai siswa keahlian Akuntansi adalah mata pelajaran pengantar akuntansi. Materi pelajaran pengantar akuntansi merupakan materi yang bersifat konsep dan prosedural. Dalam mempelajari pengantar akuntansi, siswa dituntut untuk mengerjakan banyak latihan agar terbiasa dengan soal-soal akuntansi. Akuntansi merupakan materi bersiklus atau berkelanjutan, sehingga siswa yang tertinggal dalam memahami satu materi, untuk memahami materi selanjutnya siswa akan mengalami kesulitan. Mengacu pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru produktif yang mengajar pengantar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukra Dewangga, S.Pd pada hari jumat, 4 November 2016, pukul. 9.30, di SMK Negeri 1 Sukra, sebagian besar siswa mengalami kendala atau kesulitan dalam memahami materi pengantar akuntansi, kendala disebabkan respon siswa terhadap mata pelajaran pengantar akuntansi masih kurang, siswa pasif dan kurang fokus terhadap materi yang dipelajari. Berdasarkan pemaparandi atas, mengindikasikan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam mempelajari materi pengantar akuntansi.

Sulitnya mempelajari pengantar akuntansi dapat terlihat dari rendahnya nilai ulangan siswa. Berikut tabel nilai ulangan harian mata pelajaran pengantar akuntansi di SMK Negeri 1 Sukra.

Tabel 1.1
Nilai Ulangan Harian Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi
Semester Ganjil Tahun ajaran 2016/2017 kelas X Akuntansi
SMK Negeri 1 Sukra

Kelas	Jumlah Siswa	Yang Mencapai KKM >75		Yang Belum Mencapai KKM	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
X-1 AK	35	18	51,43%	17	48,57%
X-2 AK	36	16	44,44%	20	55,56%
X-3 AK	36	20	55,56%	16	44,44%
X-4 AK	35	13	37,14%	22	62,85%
Total	142	67	47%	75	53%

Sumber Penelitian : Data diolah nilai ulangan harian siswa

Berdasarkan data pada tabel 1.1 terlihat, KKM mata pelajaran pengantar akuntansi adalah 75, dari empat kelas terlihat nilai ulangan harian siswa tidak mencapai hasil yang optimal. Dalam mata pelajaran pengantar akuntansi dari 142 siswa yang melaksanakan ulangan harian, siswa yang lulus mencapai KKM hanya 67 siswa atau 47% dan siswa yang tidak lulus belum mencapai KKM 75 siswa atau 53% lebih banyak yang belum lulus sehingga ini bermasalah. Rendahnya hasil belajar siswa perlu diperhatikan oleh guru, rendahnya hasil belajar berarti ada masalah dalam proses pembelajaran dikelas, jika permasalahan ini dibiarkan maka akan sangat mengkhawatirkan, tujuan pembelajaran tidak akan tercapai. Perlu adanya upaya untuk memperbaiki keadaan tersebut, karena siswa akan terus mengalami kesulitan memahami akuntansi, apabila kesulitan ini tidak diatasi maka hasil belajar akan tetap rendah karena akuntansi merupakan materi yang berkelanjutan satu sama lain dengan materi selanjutnya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan teori konstruktivisme, belajar adalah “proses menghubungkan pengalaman atau bahan yang dipelajari dengan pengertian yang sudah dimilikinya sehingga pengertian tersebut berkembang” (Sadirman, 2008:30). Ini artinya siswa yang telah memiliki pengetahuan awal diberikan stimulus untuk dapat mengembangkan pengetahuannya melalui pengalaman yang diberikan dalam proses mengembangkan pengetahuannya dalam proses pembelajaran.

Nurlaeli Kamalin, 2017

PENGARUH PENERAPAN STRATEGI FLIPPED CLASSROOM TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Sebagaimana yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa, tujuan pembelajaran dikatakan berhasil, apabila setelah siswa mengikuti proses pembelajaran, siswa memperoleh hasil belajar yang baik. Akan tetapi fenomena yang terjadi menunjukkan rendahnya hasil belajar dengan demikian perlu diketahui apa yang menyebabkan hasil belajar rendah. Maka dari itu perlu dilakukan identifikasi masalah untuk mengetahui faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar siswa. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajarmenurut Syah (2003: 144) menyebutkan tiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu faktor internal, eksternal dan pendekatan belajar.

1. Faktor dari dalam yaitu faktor-faktor yang dapat mempengaruhi belajar yang berasal dari siswa belajar. Faktor dari dalam meliputi dua aspek, fisiologi dan psikologis.
 - a. Fisiologi, faktor ini meliputi kondisi jasmaniah secara umum dan kondisi panca indra.
 - b. Kondisi psikologis, faktor ini meliputi kecerdasan, bakat, minat, motivasi, emosi dan kemampuan kognitif.
2. Faktor dari luar yaitu faktor-faktor yang berasal dari luar siswa yang mempengaruhi proses dan hasil belajar. Faktor-faktor ini meliputi lingkungan sosial dan lingkungan non sosial.
 - a. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah manusia atau sesama manusia, baik manusia itu ada (kehadirannya) ataupun tidak langsung hadir. Dalam lingkungan sosial yang mempengaruhi belajar siswa ini dapat dibedakan menjadi tiga yaitu rumah, sekolah dan masyarakat.
 - b. Lingkungan non sosial meliputi keadaan udara, waktu belajar, cuaca, lokasi gedung sekolah dan alat-alat pembelajaran.
3. Faktor pendekatan belajar (*approach to learning*) yaitu jenis upaya belajar yang meliputi strategi, model dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran.

Dari ketiga faktor yang mempengaruhi hasil belajar memilih faktor pendekatan belajar, dimana pendekatan belajar menurut pendapat Wahjoedi (dalam Suyono dan Hariyanto, 2012 : 13) “pendekatan belajar adalah cara mengelola kegiatan belajar dan perilaku siswa agar dapat aktif melakukan tugas belajar sehingga dapat memperoleh hasil belajar secara optimal”. Pendekatan belajar adalah suatu kegiatan yang mengelola kegiatan belajar siswa agar pembelajaran lebih terencana, sistematis sehingga pembelajaran lebih terarah dan

tujuan pembelajaran dapat tercapai. Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Pendekatan belajar terdiri dari strategi, model dan metode. Menurut Murdiono (dalam Rusman dkk, 2011:45) ‘strategi pembelajaran merupakan rencana dan cara-cara melaksanakan kegiatan pembelajaran agar prinsip dasar pembelajaran dapat terlaksana dan tujuan pembelajaran bisa dicapai secara efektif. Model pembelajaran menurut Joyce dan Weil (dalam Majid 2013:13) ‘suatu perencanaan atau pola yang digunakan di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran’. Metode pembelajaran menurut Sanjaya (2011:137) “cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal”. Dari ketiga faktor pendekatan belajar, memilih strategi pembelajaran karena menurut Uno (2011:2) “strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang pengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa menerima dan memahami materi pembelajaran, yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat dicapai”.

Dengan strategi pembelajaran, pembelajaran lebih terarah dan memudahkan siswa memahami materi pembelajaran sehingga hasil belajar bisa optimal. Seperti yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (dalam Sanjaya, 2011:120) ‘strategi pembelajaran adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar siswa’. Syah (2011:23) “pendekatan belajar (*approach to learn*) dan strategi atau kiat melaksanakan pendekatan serta metode belajar termasuk faktor-faktor yang turut menentukan tingkat keberhasilan siswa”. dan Munthe (2009:79) bahwa “penerapan strategi pembelajaran yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar”.

Seperti yang kita ketahui strategi pembelajaran memiliki jenis-jenis yang berbeda hal ini sejalan yang dikemukakan Majid (2013:11) yang menjelaskan tentang klasifikasi / jenis-jenis strategi pembelajaran :

1. Strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*)
Strategi pembelajaran langsung merupakan strategi yang kadar berpusat pada gurunya paling tinggi, dan paling sering digunakan.

- Seperti metode ceramah, pertanyaan didaktik, pengajaran eksplisit, dan latihan serta demonstrasi.
2. Strategi pembelajaran tidak langsung (*indirect instruction*)
Pembelajaran tidak langsung memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang tinggi dalam melakukan observasi, penyelidikan, hipotesis dan dalam pembelajaran tidak langsung peran guru beralih dari penceramah menjadi fasilitator.
 3. Strategi pembelajaran interaktif (*interactive instruction*)
Strategi pembelajaran interaktif adalah strategi pembelajaran yang dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode-metode interaktif, seperti diskusi kelas, diskusi kelompok kecil, atau pengerjaan tugas berkelompok, dan kerja sama siswa secara berpasangan.
 4. Strategi pembelajaran melalui pengalaman (*experiential learning*)
Strategi pembelajaran melalui pengalaman merupakan strategi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan berorientasi pada aktivitas penekanannya lebih ke proses belajar bukan ke hasil belajar contohnya simulasi dan observasi.
 5. Strategi pembelajaran mandiri
Strategi pembelajaran yang bertujuan untuk membangun inisiatif individu, kemandirian, dan peningkatan diri. Belajar mandiri juga bisa dilakukan dengan teman atau sebagai bagian dari kelompok kecil.

Flipped classroom merupakan pembelajaran kelas terbalik, yang biasanya dilakukan di kelas sekarang dilakukan di rumah, yang biasanya dilakukan sebagai pekerjaan rumah sekarang diselesaikan di kelas. *Flipped classroom* termasuk strategi pembelajaran interaktif menurut Educause (dalam Danker, 2015) '*Flipped classrooms also draw on concepts such as active learning, interactive learning, student engagement, hybrid course designs, and course podcasting*'. Tucker (dalam Roehl *et al*, 2013) '*flipped classroom* adalah sebuah strategi dimana siswa memanfaatkan waktu dikelas untuk bekerja menyelesaikan masalah, pengembangan konsep, dan terlibat dalam pembelajaran kolaboratif'. Dengan menerapkan strategi *flipped classroom* maka pembelajaran bisa memaksimalkan waktu tatap muka untuk diskusi atau menyelesaikan masalah, dimana siswa dapat mengajukan pertanyaan dan berinteraksi dengan guru dan teman-temannya sehingga kegiatan pembelajaran lebih interaktif.

Berdasarkan penjelasan tersebut *flipped classroom* dianggap sesuai untuk diterapkan pada mata pelajaran pengantar akuntansi yang termasuk pembelajaran produktif. Dalam materi pengantar akuntansi siswa dituntut untuk memahami

konsep dan mampu menerapkan konsep tersebut dalam praktik. Sebagaimana yang kita ketahui *flipped classroom* merupakan strategi pembelajaran terbalik yang memaksimalkan pertemuan di kelas. Diluar kelas digunakan untuk menonton video pembelajaran materi pengantar akuntansi dan di kelas digunakan untuk menyelesaikan latihan-latihan soal serta memberikan kesempatan kepada siswa dalam memahami konsep dan informasi akuntansi serta membantu siswa dalam melatih keterampilan menyelesaikan soal pengantar akuntansi, sehingga hasil belajar pengantar akuntansi diharapkan bisa meningkat. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Enfield (2013) dalam penelitiannya mengujicobakan *flipped classroom* dalam dua kelas pada *California State University Northridge*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil belajar siswa yang menerapkan *flipped classroom* dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa, dan secara efektif dapat membantu siswa mempelajari materi pelajaran, dan meningkatkan kemampuan mereka untuk belajar secara mandiri. Pierce dan Fox (2012) menerapkan *flipped classroom* di *Benard J.Dunn School of Pharmacy* hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai siswa saat ujian meningkat dibandingkan dengan nilai siswa sebelumnya. Berbeda dengan hasil penelitian sebelumnya, Ulfah (2014) tentang implementasi strategi *flipped classroom* dalam pembelajaran matematika terhadap kemampuan kognitif ditinjau dari keaktifan belajar siswa. Hasil penelitiannya tidak ada pengaruh dari penerapan strategi *flipped classroom* terhadap pencapaian kemampuan kognitif siswa, tidak ada pengaruh terhadap keaktifan, tidak ada pengaruh terhadap interaksi siswa.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Penerapan Strategi *Flipped Classroom* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi”**.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana gambaran penerapan strategi *flipped classroom* pada mata pelajaran pengantar akuntansi
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan hasil belajar siswa yang tidak menerapkan strategi *flipped classroom* pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

D. Maksud dan Tujuan Penelitian

Adapun maksud dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan strategi *flipped classroom* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana gambaran penerapan strategi *flipped classroom* pada mata pelajaran pengantar akuntansi
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan strategi pembelajaran *flipped classroom* dengan hasil belajar siswa kelas kontrol yang tidak menerapkan strategi *flipped classroom* pada mata pelajaran pengantar akuntansi.

E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dua aspek, pertama aspek teoritis dan kedua aspek praktis.

1. Aspek Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi tambahan dan memberikan informasi mengenai pengaruh strategi *flipped classroom* terhadap hasil belajar. Diharapkan para pendidik dapat menggunakan strategi *flipped classroom* dalam pembelajaran akuntansi dan mendorong pengembangan pada strategi pembelajaran lainnya.

2. Aspek Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi peneliti selanjutnya yang akan meneliti penerapan strategi *flipped classroom* terhadap hasil belajar

b. Bagi pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk mengembangkan strategi pembelajaran dalam mata pelajaran pengantar akuntansi

c. Bagi siswa

Dengan penerapan strategi *flipped classroom* diharapkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pengantar akuntansi dapat meningkat.